



BUKA DAN BERGEMARAN MENYEMAI
DI LINGKUNGAN BAH
SANGAT MEMBUTUKANNYA

LAPORAN PENELITIAN

TINJAUAN TERHADAP PEMBELAJARAN IPS-SEJARAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO II KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

LIBRARI PERPUSTAKAAN	
TARIPINIA TEL	31 DES 103
UMBER HARI	HADIAH
OLEKSI	KI
NO. INVENTARIS	364/K/2003-t1(2)
KLASIFIKASI	372.83 BAH - 1

Dra. Asmaniar Bahar
Dra. Asnidar.A
Dra. Turti Herawati

Penelitian ini dibiayai oleh:
Dana DIK/RUTIN Universitas Negeri Padang
Tahun Anggaran 2003
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3)
Nomor: 260/J.41/Ku/Rutin/2003
Tanggal 5 Mei 2003

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Tahun 2003


HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Tinjauan terhadap pembelajaran IPS-Sejarah di Sekolah Dasar Negeri No II Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Ketua Pelaksana
Nama : Dra. Asmaniar Bahar
Jenis kelamin : Perempuan
Nip : 130538190
Pangkat/Golongan : Penata III/c
Jabatan : Lektor
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : PGSD
Bidang keahlian : IPS
3. Jumlah anggota pelaksana : 3 orang
4. Lokasi Penelitian : SD Negeri No II Kecamatan Koto Tangah
: Kota Padang
5. Jangka waktu kegiatan : 6 Bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000 (Tiga Juta Rupiah)

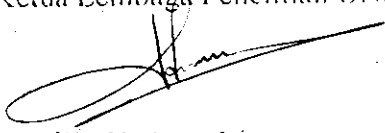
Mengetahui
Dekan IIP Universitas
Negeri Padang

Prof. Dr. A. Sufyarma Marsidin, M.Pd
Nip. 131119397

Padang 18 November 2003
Ketua Pelaksana


Dra. Asmaniar Bahar
Nip. 130538190

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UNP


Prof. Dr. H. Agus Irianto
Nip. 130879791



ABSTRAK

TINJAUAN TERHADAP PEMBELAJARAN IPS-SEJARAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO 11 KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

(ASMANIAR BAHAR)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan media peta dan pemilihan metode yang tepat pada pembelajaran IPS-Sejarah terhadap guru-guru SD No11 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dengan menggunakan media peta dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pengetahuan siswa, terutama mengenai letak suatu daerah atau hasilnya, dengan menggunakan peta siswa akan terlibat langsung dan dapat mengaktifkan siswa. Ia akan dapat menemukan sendiri apa yang telah ditugaskan oleh guru. Melalui metode yang bervariasi siswa tidak lagi mendengarkan ceramah terus-menerus dari guru, maka pembelajaran IPS-Sejarah tidak lagi membosankan bagi siswa. Populasi penelitian ini guru-guru SD No 11 Kecamatan Kotangah Kota Padang yang terletak dipinggiran Kota. Yang diobservasi adalah guru-guru kelas IV dan kelas V sebanyak tujuh lokal. Hasil dari keseluruhan variabel terlihat bahwa guru dalam pembelajaran IPS-Sejarah telah menggunakan media peta, dengan mengutak atiknya, serta telah menerapkan bermacam-macam metode. Hasil pembelajaran meningkat, ini dapat dibuktikan dengan hasil ujian harian sebelum diadakan penelitian dengan hasil ujian harian setelah penelitian diakan.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar telah mempunyai wawasan untuk menggunakan alat peraga (peta) serta telah terampil memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan penggunaan media peta dan metode yang bervariasi, siswa dapat aktif, kreatif, efektif dan pembelajaran itu akan menyenangkan, bahwa pembelajaran IPS-Sejarah tidak merupakan suatu mata pelajaran hafalan belaka, terhadap kejadian masa lalu. Guru-guru telah mempunyai wawasan untuk mengaitkan masa lalu dengan kekininan dan bagaimana pula untuk masa akan datang.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul *Tinjauan Terhadap Pembelajaran IPS-Sejarah di SD No.11 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*, berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor : 260/J41/KU/Rutin/2003 Tanggal 05 Mei 2003.

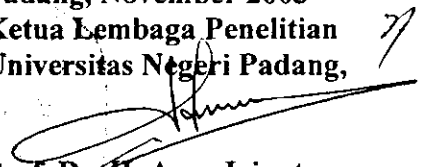
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pembahas Lembaga Penelitian dan dosen-dosen pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2003
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,


Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Wilayah Penelitian Waktu Penelitian	2
C. Permasalahan.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Konseptual	7
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	8
A. Tujuan Penelitian.....	8
B. Manfaat Penelitian	8
BAB IV METODE PENELITIAN.....	9
A. Pertimbangan Penggunaan Metode Penelitian.....	9
B. Langkah- Langkah Penelitian.....	10
C. Variabel Dan Data Penelitian.....	15
D. Metode/Alat Pengumpul Data.....	16
E. Analisa Data.....	16
BAB. V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Temuan Penelitian.....	17
B. Pembahasan.....	22
BAB. VI SIMPULAN DAN SARAN.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
DAFTAR LAMPIRAN.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Dasar dalam peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 adalah pendidikan yang lamanya sembilan tahun, yang diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Sekolah Dasar sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar berfungsi untuk membekali peserta didik dengan segenap pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dilihat dari proses pendidikan secara keseluruhan, pendidikan dasar (mencakup sekolah dasar) menjadi landasan bagi segala pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa pendidikan di sekolah dasar di tujukan untuk memberikan bekal kemampuan dasar bagi peserta didik sebagai persiapan untuk memasuki tingkat pendidikan berikutnya. Siswa sekolah dasar pengenalan melalui wahana luar sekolah masih bersifat umum, terpencar-pencar dan samar-samar, oleh karena itu agar pengenalan lebih bermakna terhadap informasi yang masih bersifat umum perlu disistematisasikan. Disini sekolah mempunyai kedudukan dan peranan yang penting apa yang telah diperoleh di luar sekolah dikembangkan dan diintegrasikan menjadi suatu yang lebih bermakna di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Siswa sekolah dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, akan tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah tersebut. Melalui pembelajaran IPS mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

Dengan kemajuan ilmu dan teknologi pertentangan antar negara akan menjadi lebih luas karena dunia seakan-akan menjadi tetangga dekat yang disebabkan kemajuan transportasi dan komunikasi, dengan demikian seolah-olah dunia dipindahkan kedalam ruang di dalam rumah sendiri, sedangkan sebelumnya dunia dirasakan sangat jauh sekali. IPS memusatkan perhatian pada hubungan manusia dan permasalahan

social, dengan IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan penuh tantangan. Peranan IPS dapat mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Hubungan IPS dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti geografi terhadap ilmu pada lokasi dari suatu tempat yang pasti dengan suatu gambar/peta (Suradisastra 1092:14). Sedangkan menurut (Sumaadmadja 1997:2.4) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang lingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan, yang menjadi objek yaitu permukaan bumi yang merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan) dan biosfer (lapisan kehidupan). Berdasarkan pengertian geografi terdapat lima konsep dasar seperti: (1) bumi sebagai planet, (2) variasi cara hidup, (3) variasi wilayah-wilayah alamiah, (4) makna wilayah/region bagi manusia, (5) pentingnya lokasi dalam memahami peristiwa dunia. Dengan adanya konsep dasar ini maka guru sewaktu menyampaikan materi IPS dalam proses belajar mengajar, harus mempunyai wawasan yang luas dan menggunakan media/peta serta multi metode untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Wawancara penulis dengan Kacabdin dan beberapa orang pengawas TK/SD dan juga beberapa orang kepala sekolah serta mahasiswa penyeteraan D II PGSD di Kecamatan Koto Tangah tanggal 9 Nofember 2002. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD menemui kendala (1) Guru SD kurang terampil membaca peta dalam PBM dan guru SD kurang terampil bagaimana membelajarkan sejarah di SD, dimana guru kurang mampu mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kekinian dan masa akan datang, (2) guru kurang terampil memilih metode yang tepat dalam PBM Sesuai dengan uraian di atas penulis telah mengadakan penelitian pada pembelajaran IPS-sejarah di SD No 11 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

B. Wilayah Penelitian dan Waktu Pelaksanaan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti yaitu tinjauan terhadap pembelajaran IPS-sejarah di SD No 11, untuk memperoleh data yang diharapkan, penelitian ini dilakukakn di Kota Padang yaitu di Kecamatan Koto Tangah. Waktu

yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian ini selama 6 bulan yaitu akhir Mei sampai dengan Oktober 2003. Termasuk pelaksanaan sampai dengan pengolahan data.

C. PERMASALAHAN

Penelitian Ini dimaksudkan untuk mempelajari lebih mendalam terhadap proses belajar mengajar terutama tentang penggunaan media dan metode sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Proses belajar mengajar benar-benar merupakan proses yang melibatkan multi inderawi, apabila makin banyak indera kita terpacu oleh suasana belajar diharapkan hasilnya akan semakin baik. Sering terdengar bahwa gambar jauh lebih efektif dari seribu kata-kata. Hal ini menunjukkan bahwa media pengajaran mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran. Dari kenyataan inipun tersirat bahwa sajian hanya dengan kata-kata kurang efektif sebagaimana sarana pembelajaran. Akan tetapi hal ini bukan berarti bahwa dalam pembelajaran tidak lagi perlu menggunakan kata-kata. Apa yang dimaksud adalah sajian verbal belaka kurang efektif apabila tidak dibantu dengan sarana lain.

Mengajar bertujuan supaya siswa dapat belajar sebaik-baiknya. Apabila sarana pengajaran telah mencapai tingkatan sedemikian lengkap maka mungkin para siswa dapat belajar langsung secara mandiri. Mereka belajar sepenuhnya dengan media yang sudah tersedia. Media sebagai alat bantu dimaksudkan supaya siswa dapat belajar dengan hasil yang optimal. Biasanya apabila seseorang menyebut media yang terbayang adalah media yang “canggih”belaka. Pada hal yang dimaksud dengan media bukan hanya seperti itu, yang sederhana sekalipun dapat digolongkan sebagai media. Asal bertujuan untuk membantu keberhasilan belajar efektif dan efisien, maka digolongkan ke dalam media pengajaran.

Media sebagai alat bantu pengajaran mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran, guru harus pandai dan terampil memilih dan menggunakannya. Guru perlu mengenal media pengajaran dengan baik supaya dapat memilihnya dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Suradisastra 1992: 71-72). Bertolak dari pandangan di atas dapatlah dikatakan bahwa pemilihan, pengembangan dan pemakaian media sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan penggunaan media maka metodepun demikian pula. Metode adalah cara yang dianggap

efisien yang digunakan oleh guru menyampaikan materi pelajaran tertentu kepada siswa agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan efektif. Perlu diketahui tidak ada satupun metode yang dapat dianggap lebih sempurna dari pada yang lain, masing-masing mempunyai kebaikan dan kelemahan. Karena itu dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan multi metode.

Berdasarkan hal-hal yang telah di kemukakan di atas maka permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan dan keterampilan guru mengutak atik media peta dalam PB
2. Keterampilan guru memilih metode yang tepat dalam PBM.

Untuk menjawab permasalahan penelitian di atas, digunakan metode penelitian kualitatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam proses belajar mengajar supaya tujuan dapat dicapai seoptimal mungkin, guru mebut rencana pembelajarannya secara matang. Dalam perencanaan tersebut terlihat materi yang akan disampaikan, metode, media, sumber dan mengadakan evaluasi kepada siswa. Salah satu untuk meningkatkan motivasi sjswa dalam PBM guru menggunakan media. Orang memberikan batasan dengan pengertian yang sangat luas misalnya Mc Luhan seorang ahli komukasi,memberi batasan media dengan sangat luas sehingga mencakup semua alat komunikasi. Menurut dia media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komukasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada dihadapannya. Menurut pngertian ini media komukasi meliputi surat, TV film dan telepon. Menurut batasan ini bahkan jalan kereta api pun termasuk akan tercakup dalam pengertian media. Mc Luhan (dalam Wibawa 1992:7). Sebaliknya orang yang beranggapan bahwa yang disebut media itu hanya alat-alat penyalur informasi yang canggih seperti TV dan film saja. Romiszowski (dalam Wibawa 1992:8) seorang profesor dalam bidang teknologi pendidikan dan Syracuse University memberi saran pada kita untuk mengambil jalan tengah diantara kedua pendapat yang ekstrim itu. Menurut dia sebaiknya media diberi batasan yang cukup sempit sehingga hanya mencakuo media yang dapat digunakan secara efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik. Namun demikian ia juga menghasapkan supaya batasan itu masih cukup sehingga tidak hanya mencakup media komukasi elektronik yang canggih saja, melainkan juga meliputi media yang lebih sederhana seperti film bingkai (*slide*), gambar (termasuk gambar peta), foto, diagram dan gambar-gambar bagan yang dapat dibuat sendiri oleh guru. Media ialah pembawa pesan yang berasal dari satu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar penerima pesan itu adalah siswa. Siswa dirangsang oleh media untuk menggunakan indranya menerima informasi, kadang-kadang siswa dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indra supaya dapat menerima pesan itu secara lebih lengkap.

Dalam proses belajar mengajar pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan itu ialah isi pembelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pesan ini dapat bersifat rumit dan mungkin harus dirangsang dengan cermat supaya dapat dikomunikasikan dengan baik kepada siswa Wibawa (1992:7-8). Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua cara yaitu sebagai alat Bantu mengajar dan sebagai media mengajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Media sebagai alat Bantu mengajar disebut dependent media, efektifitas media ini sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru yang memakainya. Media belajar yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sendiri disebut independent media. Bila guru memakai sistem ini ada beberapa keuntungan yang diperoleh seperti: (1) guru mempunyai banyak waktu untuk membantu siswa yang lemah, (2) siswa akan belajar secara aktif, (3) siswa dapat belajar dengan kecepatannya masing-masing.

Penggunaan peta dan globe, beberapa ahli menggolongkan peta dan globe ke dalam media grafis sedangkan yang lainnya digolongkan pada media gambar. Gambar daftar (*flatpiture*). Peta dan globe disajikan karena dilukiskan dengan simbol-simbol, kata-kata gambar dan garis. Peta dan globe dirancang untuk menunjukkan hubungan dan menyatakan data lokasi yang digunakan dalam pembelajaran untuk saling melengkapi. Dalam membaca peta dan globe kita harus mampu berfikir tentang arti garis, warna, dan symbol. Peta dan globe umumnya memberi informasi tentang keadaan permukaan bumi (daratan, gunung sungai, dan perairan lainnya). Tempat (arah dan jarak satu sama lainnya), data budaya dan kemasyarakatan ekonomi dan ilmiah.

Penggunaan peta dalam PBM bertujuan antara lain untuk:

1. Memberi pengetahuan relatif tentang posisi unik politik, daratan, wilayah perairan
2. Melengkapi pengetahuan dan informasi tentang jarak, arah, bentuk dan ukuran suatu wilayah
3. Menambah arti dari bahan suatu deskriptif
4. Merangsang minat dalam studi kependudukan, geografi dan sebagainya.

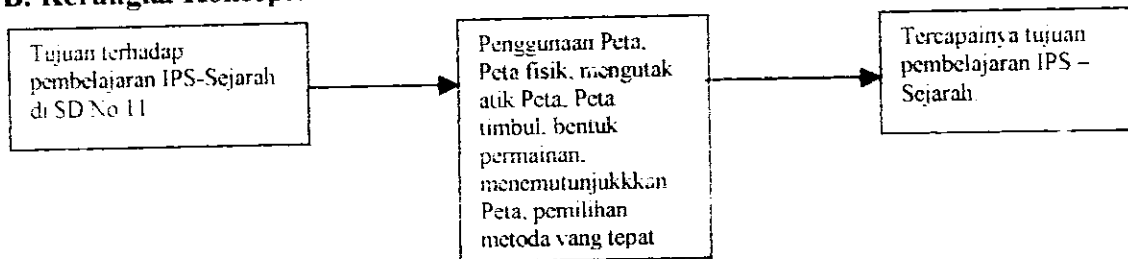
Hal di atas tidak satu macam peta yang dapat mencapai semua tujuan karena itu ada data yang dirancang untuk tujuan tertentu antara lain:

(a)peta politis-fisik, (b) peta timbul, (c) peta buta. Peta politis fisik menggambarkan hubungan tertentu antara satu daerah dengan penghuninya seperti sedikitnya kota-kota besar yang terletak dipergunungan dapat dilihat pada peta politis-fisik, peta ini banyak ditemui di sekolah Wahana (1992:44)

Globe mirip betul dengan bumi dengan globe kita dapat melihat arah, jarak dan bentuk wilayah yang digambarkan sesuai dengan yang sebenarnya. Dengan peta dan globe dapat menunjukkan lokasi pada permukaan bumi dengan jelas. Peta dapat digambarkan lebih besar menurut skala tertentu, peta akan lebih dapat menggambarkan bentuk morfologi lebih tepat. Dalam penggunaan peta siswa perlu:

1. Mempersiapkan diri secara mental
2. Dapat memperoleh informasi yang diperlukan
3. Mendiskusikan hasilnya. Lueck (dalam Sumaadmadja 1997: 2.1)

B. Kerangka Konseptual



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keadaan umum dari salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang serta mempelajari secara mendalam terhadap proses belajar mengajar di SD No 11.
2. Mengidentifikasi tentang pengetahuan, keterampilan terhadap penggunaan media peta dalam proses belajar mengajar.
3. Mengidentifikasi tentang pengetahuan, keterampilan terhadap pemilihan metode yang tepat pada pembelajaran IPS-sejarah.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Guru SD NO 11 telah terampil membuat batas/rencana pembelajaran.
2. Dalam penyajian materi guru-guru telah menggunakan media pembelajaran, terutama menggunakan media peta sesuai dengan pokok bahasannya.
3. Guru SD No 11 telah terampil menggunakan multi metode dalam proses belajar mengajar, tidak lagi di dominasi oleh metode ceramah.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pertimbangan Penggunaan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Spradley (1980). Pemilihan metode tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan media dan metode pada pembelajaran IPS-Sejarah di Sekolah Dasar No 11 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Didalam penelitian kualitatif terjadi proses, dalam proses dapat diidentifikasi adanya tahapan secara langsung. Tahap itu (a) eksplorasi yang meluas atau menyeluruh, dan biasanya bergerak pada taraf permukaan, (b)eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan kerincian, (c) pengecekan atau konfirmasi hasil/temuan penelitian (Faisal, 1990:45). Tahap tersebut diulangi beberapa kali sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang makin lama makin menyempit, sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul kemudian, sampai penulisan laporan penelitian. Hal ini sesuai dengan langkah langkah penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh (Spradley 1980) yaitu: Melakukan observasi peranserta, melakukan observasi deskriptif, melakukan observasi terfokus, melakukan observasi terseleksi, membuat catatan lapangan, membuat daftar temuan dan menulis laporan. Proses ini bersifat luwes dan terbuka, sehingga dapat memulai dari satu fokus yang umum yang kemudian makin lama makin menyempit.

Dengan mengikuti langkah-langkah penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Spradley tersebut diharapkan dapat ditemukan penggunaan media dan metode yang tepat pada pembelajaran IPS-Sejarah di SD No 11. Dilakukan pendekatan observasi partisipatif dimana peneliti melebur ke dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas dalam waktu yang telah ditentukan .

B. Langkah Langkah Penelitian

Langkah langkah penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi

a. Observasi Peranserta

Untuk mengkaji proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS-Sejarah di SD No 11 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dilakukan observasi dengan peranserta bersama dengan guru-guru yang melakukan proses belajar mengajar dikelas. Alasan dilakukan observasi peranserta dalam penelitian ini, berpedoman pada apa yang dikemukakan (Guba dan Lincoln 1981:191-193) yaitu: (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b). teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kegiatan PBM sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. (c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (d) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek kepercayaan data, (e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu mahami situasi-situasi yang rumit, dan (f) dalam kasus-kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat

Objek yang diamati dalam mengkaji kegiatan belajar mengajar berhubungan dengan (a) situasi lokasi/fisik tempat kegiatan berlangsung, (b) guru-guru yang terkait dalam pembelajaran IPS tentang penggunaan media peta dan pemilihan metode, (c) aktivitas guru-guru IPS selama berlangsungnya penelitian ini.

Pada tahap awal pengkajian terhadap proses belajar mengajar yang diteliti, dilakukan peranserta secara pasif, Setelah kehadiran peneliti diterima oleh guru-guru IPS-sejarah di SD No 11, peneliti mulai bergerak untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini dilakukan berdasarkan apa yang dikemukakan oleh (Spradley 1980:58-59) bahwa (a) pada partisipasi pasif peneliti hadir menemui kepala sekolah, tetapi tidak berpartisipasi dengan orang-orang yang akan diteliti, dan (b) pada partisipasi aktif peneliti berusaha menghubungi dan ikut serta menentukan jadwal kegiatan

pembelajaran IPS, dan peneliti tidak hanya menerima begitu saja jadwal yang telah ditentukan, tetapi bekerja sama untuk menetapkan waktunya.

Agar observasi perantara dapat dilakukan dengan baik, maka dengan sesegera mungkin telah diusahakan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara, (a) menyampaikan kesediaan diri kepada para aktor, bahwa peneliti akan berusaha membantu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan para aktor dalam PBM terutama tentang penggunaan media peta dan pemilihan metode pada pembelajaran IPS-sejarah. (b) menajaka kepada para aktor bagaimana untuk mengaktifkan siswa sewaktu PBM berlangsung, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat menyenangkan bagi mereka dan tidak merupakan hafalan belaka. Dengan demikian partisipasi secara aktif sudah dapat dilakukan pada saat kunjungan dilaksanakan.

b. Melakukan Observasi Deskriptif

Pada saat pertama kali melakukan observasi deskriptif (Spradley 1980:73) menyatakan bahwa observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat peneliti mengunjungi tempat penelitian dan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum. Hasil observasi deskriptif ditulis dalam catatan lapangan yaitu mengenai apa saja yang diamati dan dialami, seperti sambutan kepala sekolah terhadap peneliti dan guru yang terlibat dalam penelitian dan kelas-kelas tempat kegiatan belajar mengajar.

Observasi deskriptif dilakukan dengan menggunakan bimbingan pertanyaan deskriptif tentang PBM yang sedang dilaksanakan. Observasi deskriptif dilakukan dalam dua tahap, yaitu (a) observasi "*grand tour*" yaitu observasi secara umum dan luas. Dan (b) observasi "*mini tour*" yaitu observasi secara terfokus dan menyempit (Spradley 1980:76-79). Observasi "*grand tour*" dilakukan setelah didapatkan izin untuk melaksanakan penelitian secara resmi dari Departemen Pendidikan Nasional Kota Padang. Observasi ini merupakan pengamatan yang sangat bermanfaat. Ada beberapa kategori pertanyaan deskriptif umum yang dijawab melalui observasi "*grand tour*", yaitu:

- a. Ruang, ruangan apa saja yang ada di sekolah dan bagaimana kondisinya
- b. Aktor peserta, siapakah dan jenis aktor mana yang terlibat dalam penelitian
- c. Tindakan, tindakan tunggal apa saja yang dilakukan para aktor

- d. Waktu, kapan saja kegiatan dilakukan
- e. Tujuan, hal-hal apa yang ingin dicapai oleh para aktor
- f. Perasaan, emosi apa yang dirasakan dan diperlihatkan para aktor

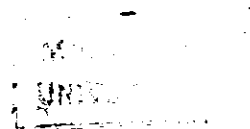
Observasi berikutnya difokuskan pada aspek, guru, siswa kepala sekolah. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dilakukan observasi "mini tour". Observasi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan deskriptif yang lebih rinci, yang diajukan pada saat "grand tour". Adapun pertanyaan yang diajukan pada saat "mini tour" adalah (1) dimanakah letak ruangan kepala sekolah, (2) objek fisik apa sajakah yang ada dalam ruangan majelis guru, (3) apakah semua guru terlibat dalam kegiatan penelitian, (4) bagaimanakah tindakan aktivitas dan peristiwa yang terjadi di Sekolah dasar No 11 sewaktu diadakan penelitian, (5) kapan kegiatan sekolah dimulai dan kapan berakhir, (6) emosi apakah yang dirasakan oleh aktor sewaktu diamati oleh peneliti.

Setelah observasi ke enam dilakukan diperoleh cukup banyak informasi yang secara tentative dapat dijawab pertanyaan-pertanyaan penting, diantaranya:

Dapatkah anda jelaskan mengapa nilai pembelajaran IPS, NEMnya selalu rendah, dapatkah anda jelaskan mengapa guru dalam PBM sering tidak menggunakan media, dapat anda jelaskan mengapa guru kurang terampil membaca kurikulum. Dapat anda jelaskan mengapa guru lebih senang mengajar dengan metode ceramah.

c. Melakukan Observasi Terfokus

Pada tahap ini observasi sudah lebih terfokus kepada detail atau rincian-rincian yang telah diidentifikasi terhadap penggunaan media dan metode dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya ditetapkan sejumlah kawasan untuk dikaji secara mendalam melalui observasi terfokus. Adapun kawasan-kawasan yang dipilih sebagai fokus meliputi: (1) jumlah aktor yang terlibat dalam pembelajaran IPS, (2) pokok bahasan yang diajarkan sewaktu penelitian diadakan, (3) cara-cara penggunaan media peta, (4) keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, (5) cara guru mengajarkan sejarah, (6) mengaitkan sejarah masa lalu, dengan kekinian dan masa datang, (7) melibatkan siswa dalam penggunaan peta, (8) memilih metode yang tepat pada pembelajaran sejarah untuk mengaktifkan siswa, (9) memberikan contoh-contoh LKS (10) fungsi guru sewaktu siswa kerja kelompok, (11) wawasan guru menguasai materi IPS dalam



proses belajar mengajar. Tempat yang digunakan untuk melakukan observasi terfokus adalah ruang majelis guru, ruang kelas, halaman sekolah

2. Membuat Catatan Lapangan

Selama melakukan observasi, telah dibuat catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data, serta refleksi terhadap data (Bogdan dan Biklen 1982:74). Catatan lapangan yang dibuat terdiri dari dua jenis yaitu catatan lapangan deskriptif dan catatan refleksi. Catatan lapangan dibuat dengan mempedomani prinsip (1) Identifikasi bahasa, yaitu bentuk bahasa yang digunakan, (2) Yaitu verbatim, yaitu mencatat ucapan atau perkataan sebagaimana yang dikatakan pelakunya, dan (3) Konkrit, yaitu menggunakan bahasa yang konkret bukan memberi nama pada suatu tindakan (Spradley 1980:65-68).

Disamping melakukan observasi peranserta, juga dilakukan wawancara dengan guru-guru lain yang dianggap potensial (guru IPS kelas VI), peneliti sengaja tidak mengikutsertakan guru kelas VI dengan pertimbangan, jangan-jangan merasa terganggu karena kelas VI mau mengikuti ujian akhir. Guru kelas VI dianggap potensial dalam arti banyak memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti. Mereka yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini disebut dengan informan.

Pada saat melakukan wawancara pendahuluan, informan ditetapkan dengan mengunjungi kepala sekolah yang telah bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Disamping itu juga kriteria yang sebaiknya dipenuhi subjek yang telah dipilih sebagai informan. (Faisal 1990:58) yaitu (1) subjek yang telah cukup lama dan intensif “menyatu” dengan suatu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek yang masih terlibat secara aktif penuh pada lingkungan/kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek yang bersifat “lugu” dalam memberikan informasi, (4) subjek yang mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.

Untuk merekam hasil wawancara yang telah dilakukan pencatatan terhadap informasi-informasi yang disampaikan informan, walaupun tidak seluruh informasi dapat direkam dengan baik. Kelemahan ini dibatasi dengan jalan segera menyusun dan melengkapi kembali catatan tersebut di rumah

Pemekiksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik trigulasi. (Denzin dalam Lincoln dan Cuba 1985:305) membedakan empat macam trigulasi, yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang telah dikatakan para aktor didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang luar.

Trigulasi dengan menggunakan metode dilakukan berdasarkan apa yang dianjurkan (Patton 1987:329) yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu wawancara. Trigulasi dengan memanfaatkan peneliti lain katerangan penelitian ini dilakukan oleh tim. Terakhir trigulasi dengan menggunakan teori dilakukan sebagai penjelasan tambahan. Untuk memperoleh data yang pasti dilakukan penelusuran dan pemeriksaan kepastian data bersama pereviu/pembimbing

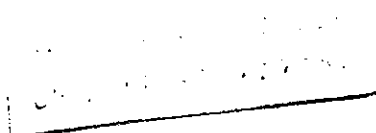
Kegiatan pemeriksaan data dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mai sampai dengan oktober 2003. Kegiatan pemekiksaan adalah: (a) Ruangan, ruangan apa saja yang ada di sekolah dan dan bagaimana kondisinya, (b) aktor peserta, siapakah dan jenis aktor mana yang terlibat dalam penelitian, (c) tindakan, tindakan tunggal apa saja yang dilakukan para aktor, (d) waktu, kapan saja kegiatan dilakukan, (e) tujuan, hal-hal apa yang ingin dicapai oleh para aktor, (f) perasaan, emosi apa yang dirasakan dan diperlihatkan para aktor

3. Mebuat Daftar Temuan

Pada langkah ini dikemukakan semua daftar temuan dari hasil analisis data, daftar temuan tersebut berisi, (a) daftar pelajaran yang sudah diidentifikasi, (b) temuan berupa cerita (c) temuan pengamatan.

4. Menulis Laporan

Laporan penelitian ini dibuat berdasarkan daftar temuan yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Penulisan laporan penelitian dilakukan secara bertahap



seperti yang dianjurkan (Spradley 1980:168-171). Berdasarkan hal tersebut maka penulisan laporan penelitian ini dilakukan dengan cara, (a) menyeleksi, penulisan laporan penelitian disesuaikan dengan kerangka dan gaya suatu laporan, (b) menseleksi pesan utama yang ingin disampaikan berdasarkan tema-tema yang telah ditemukan (c) menyempurnakan kerangka karangan, yaitu dengan membuat sub-sub judul dari kerangka yang telah disusun, (d) menyunting karangan kasar setelah dikonsultasikan dengan periu, (e).Menulis bagian pendahuluan sampai dengan kesimpulan, dan (f) menulis rancangan akhir dan mengetik laporan.

C. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel.

Yang dimaksud variable dalam penelitian ini adalah tinjauan terhadap pembelajaran IPS-Sejarah di SD No 11 Kecamatan Koto Tangah dengan sub variable sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan guru SD No 11 terhadap penggunaan media peta dalam proses belajar mengajar
2. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sejarah

2. Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari guru IPS-Sejarah sebagai responden yang berkenaan dengan penggunaan media peta dan pemilihan metode dalam PBM.

D. Metode/Alat pengumpul data

1. Teknik Pengumpul Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap terhadap penggunaan media peta dan pemilihan metode pada pembelajaran IPS-Sejarah. Maka metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

2. Alat Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data digunakan format observasi dengan melihat rencana pembelajaran terhadap media yang digunakan dan metode yang diterapkan selama PBM berlangsung, diskusi dengan guru setelah selesai PBM dilengkapi dengan wawancara terhadap guru yang diobservasi.

E. Analisis Data

Untuk melaksanakan pengolahan data data yang terkumpul digunakan analisis deskriptif seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto 1989:196) sebagai berikut:

Terhadap data yang bersifat kualitatif tidak diperlukan angka-angka, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk menganbil kesimpulan. Sedangkan menurut (Moleong 1988:7) Penelitian kualitatif lebih banyak memetingkan proses dari pada hasil karena bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Sesuai dengan rancangan peneliti kualitatif penelitian ini menggunakan instrumen utama manusia (Bogdan & Biklen 1992:152) yaitu peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan catan lapangan. Pengecekan sumber data menurut (Patton 1987:329) yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu wawancara. Sedangkan untuk keabsahan data (Lincoln & Cuba 1985:305) dengan memanfaatkan sumber, metode, dan teori.

372.83
Bah.
to

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Guru dalam menerangkan materi selalu dengan berceramah, menggunakan media waktu mengajarkan kerajaan-kerajaan Islam. Untuk empat kelas dalam penyajian materi yang sama ada yang memakai peta tetapi tidak digunakan menurut semestinya, guru sendiri yang menggunakan, selesai guru bercerita, kemudian diadakan tanya jawab dengan siswa untuk beberapa pertanyaan. Selesai pula tanya jawab guru menyuruh siswa mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku. Siswa mengerjakan latihan berarti selesai pula materi yang disajikan. Temuan yang dapat peneliti menyimpulkannya bahwa wawasan guru baik dalam penyampaian materi ataupun penggunaan media peta sangat dangkal sekali. Guru aktif dengan berceramah dimana siswa sedikit sekali keterlibatannya dalam penyajian materi. Kelihatannya guru dalam membuat batas pelajaran, materi/pokok bahasan ada, tujuan pembelajaran semuanya kognitif/pengetahuan dengan kata-kata operasionalnya menyebutkan tidak ada variasi kata-kata operasional tersebut. Sedangkan metode yang tepat tidak terlihat, guru mengaktifkan siswanya dengan menyuruh siswa kedepan kelas menunjukkan dimana letak kerajaan Islam di Indonesia siswa mencarinya dalam peta, keterlibatan siswa untuk beberapa orang secara bergantian. Dalam penyajian materi tampaknya wawasan guru di sini cukup luas sehingga siswa mengerti apa yang telah dijelaskan. Untuk penemuan sendiri siswa dapat mempergunakan peta yang telah dibuatnya sebelumnya atau dengan atlas. Siswa akan lebih memahami letak kota-kota atau kerajaan Islam di Indonesia.

Untuk bulan Juli-Dasember 2003 dalam kurikulum pokok-pokok yang harus diajarkan adalah: Propinsi setempat dengan pembelajarannya: (1) Menjelaskan komponen-komponen peta/atlas (judul, skala, mata angin, legenda, indeks) dan cara menggunakannya, (2) menggambar peta propinsi setempat, (3) mencari dalam peta letak kota, sungai, danau gunung, pegunungan, selat, teluk, tanjung/semenanjung, batas wilayah, kekayaan alam dan symbol-simbolnya, (4) membuat model kenampakan alam (lembah, sungai, danau, teluk semenanjung). Sejarah lokal dan kerajaan-kerajaan

Hindu-Budha di Indonesia, dengan pembelajarannya (1) Menceritakan letak dengan menggunakan peta, kegiatan pemerintahan dan peninggalan-peninggalan kerajaan Kutai dan Tarumanagara, (2) menceritakan letak dengan menggunakan peta, kegiatan pemerintahan dan peninggalan –peninggalan sejarah kerajaan Kediri dan Singosari. Kerajaan Sriwijaya dengan pembelajaran: Menceritakan letak dengan menggunakan peta, sebagai kerajaan maritim pusat perdagangan, pusat pendidikan dan penyebaran ajaran Budha, serta menguasai perairan nusantara. Kerajaan Majapahit, dengan pembelajaran: (1) Menceritakan letak dengan menggunakan peta, masa kejayaan majapahit, peranan gajah mada dalam upaya menyatukan nusantara, dan peninggalan-peninggalan sejarahnya, (2) Menceritakan Candi Borobudur dan Prambanan yang menceritakan tingkat tingginya peradaban nenek moyang bangsa Indonesia, (3) mencari pada peta letak Candi Brobudur dan Prambanan (pindah dari kelas IV cawu 2). Propinsi di Indonesia, pembelajarannya: (1) menemukutunjukkan persamaan dan perbedaan keadaan alam dan penduduk berbagai wilayah di propinsi Indonesia dengan peta. Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, dengan pembelajaran: Menceritakan letak dengan menggunakan peta, kegiatan pemerintahan dan peninggalan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia (Samudra Pasai, Aceh, Demak, Banten, Ternate, Tidore, Gowa). Zaman penjajahan Pembelajarannya: (1) menceritakan awal penjajahan Belanda di nusantara, (2) memberi contoh penderitaan rakyat pada zaman penjajahan, (3) menceritakan peranan tokoh nasional dalam melawan Belanda di Indonesia seperti: Thomas Matulessi, Tuanku Imam Banjol, Diponegaro, Pangeran Antasari. Sedangkan kelas V adalah: Wilayah Negara Indonesia, pembagian waktu, Zaman pergerakan Nasional, jumlah penduduk, perpindahan penduduk, zaman pendudukan Jepang, pengangkutan dan komunikasi, letak Indonesia dalam peta dunia dan globe, mempertahankan kemerdekaan, keadaan geografis negara tetangga, (pembelajarannya lihat dalam GBPP). (Depdikbud, 1999:75-80). Dalam kurikulum telah dijelaskan konsep-konsep apa yang harus dijabarkan sewaktu memberikan materi pembelajaran. Tetapi kenyataan di lapangan guru ada yang tidak memperhatikan kurikulum, sehingga materi yang disampaikan diajarkan menurut buku sumber yang dipakai oleh siswa. Maka konsep- konsep yang harus diajarkan tidak terajarkan. Sedangkan sekolah lain selalu mengajar berpedoman kepada kurikulum. Hal ini akan menyebabkan salah

satunya nilai IPS tersebut akan rendah. Antara lain NEM siswa kelas VI, karena soal-soal dibuat dari pusat, yang dibuat berdasarkan kurikulum, sementara sebagian guru tidak mengindahkan kurikulum. Apalagi mengajar dengan membuat peta sendiri, ada yang memberikan alasan mengenai dana. Peneliti beranggapan semua ini merupakan suatu alasan, pada hal kalau termotivasi untuk mengerjakan sesuatu mungkin tidak ada hambatan, sekali-sekali mengeluarkan uang pribadi demi kentingan keberhasilan tugas. Bagi guru yang cekatan dapat membuat permainan, membuat peta buta, memotong-motong peta, atau menyusun kota-kota menurut nomor yang telah ditentukan dan sebagainya. Kelihatannya kalau wawasan guru kurang, maka materi yang disajikan sama dengan buku sumber yang ada pada siswa.

Hal di atas diamati dan wawancara dalam beberapa kali pertemuan, kemudian peneliti menyebutkan minggu depan menerangkan kerajaan Sriwijaya, caranya dipajangkan peta Indonesia, lalu ditunjuk letak Sriwijaya tersebut dengan menunjukkannya pada peta. Konsep dalam kurikulum sudah ada, Sriwijaya sebagai kerajaan maritim, pusat perdagangan, pusat pendidikan, penyebaran agama Budha, serta upaya menguasai perairan nusantara. Konsep-konsep tersebut yang harus diterangkan kepada siswa. Kelemahannya disini guru kurang terampil menjabarkan kurikulum, sehingga dalam mengajar ditamatkan satu buku sumber. Hal ini dibuktikan sewaktu pengamatan minggu ketiga, peneliti menanyakan pokok bahasan/atau bahan untuk minggu depan jawabannya alat angkutan katanya agak kebingungan. Dalam pikiran guru topik minggu depan alat komunikasi. Setelah di buka kurikulum ternyata topik tersebut telah dipindahkan kekelas lain. Dengan demikian minggu depan masih meneruskan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Ternyata guru kurang membaca kurikulum dalam menentukan topik pelajaran mereka sehari-hari.

Guru ternyata kurang terampil konsep-konsep apa yang harus diajarkan serta media apa yang harus dipergunakan. Siswa kelas VI waktu ujian terakhir ada beberapa soal mengenai peta buta, secara umum jawaban mereka salah. Karena selama ini tidak terlatih dalam menggunakan peta buta, dengan kata lain keterampilan guru dalam mengotak atik peta sangat minim sekali.

Guru dalam mengajarkan IPS yang bahannya begitu luas ada pula yang kelebihan waktu, baru satu jam pelajaran sudah selesai. Waktu peneliti mengamati.

siswa disuruh membaca buku sumber yang dimiliki secara bergantian, dari depan sampai tiga haris kebelakang. Kemudian melakukan tanya jawab sampai jam pelajaran selesai. IPS yang tadinya dua jam yang terlaksana hanya satu jam, sehingga susah untuk selesainya kurikulum. Keterlibatan siswa kurang sekali. Guru kurang terampil menciptakan tugas-tugas yang dapat dikerjakan siswa, baik dalam bentuk LKS atau dalam bentuk yang lainnya, atau mengisi format yang sebelumnya telah disiapkan oleh guru.

2. Pengetahuan dan keterampilan guru memilih metode yang tepat

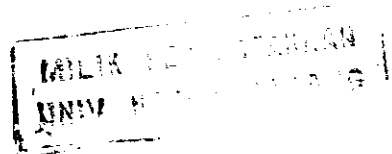
Kebanyakan guru mengajar dengan metode ceramah, diselingi dengan tanya jawab. Pengetahuan dan keterampilan guru untuk menerapkan multi metode sangat minim sekali. Setelah pertemuan berikutnya guru menerima saran dari peneliti, guru dalam mengajar telah menerapkan metode diskusi. Dalam berdiskusi siswa telah aktif mengerjakan tugasnya serta telah berani mengeluarkan pendapat-pendapatnya dalam kelompok sesuai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Selesai berdiskusi setiap kelompok melaporkannya kedepan kelas, sementara kelompok lain memperhatikan dan membandingkan dengan hasil pekerjaannya. Kemudian guru melanjutkannya dengan peragaan atau bermain peran, memerankan peranan tokoh pada suatu kerajaan untuk beberapa orang. Terakhir guru menyimpulkan dari pelajaran yang telah diberikan siswa disuruh mencatat dalam buku catannya. Selesai siswa mencatat kesimpulan pelajaran guru mengadakan evaluasi, dengan bentuk soal objektif dan esei. Dengan adanya penelitian ini guru telah mempunyai wawasan dan keterampilan dalam memilih metode yang tepat, serta menerapkan multi metode waktu proses belajar mengajar.

Adapun daftar urut kepangkatan guru-guru SD no 11 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Daftar Kepangkatan Guru-Guru SD No 11
Kecamatan koto Tengah Kota Padang Tahun 2003**

No	Nama / NIP	L /P	Pangkat	Ijazah dan tahunnya	Mengajar dikelas
1	Drs.Muhardi/130996639	L	Pembina/ IV A	IKIP S I	I-VI
2	Masni/130332399	P	Pembina/IV A	SPG 1967	I C
3	Dahniar/ 130383072	P	Pembina/ IV A	D II/A II	IV B
4	Sasniwati/ 130382210	P	Pembina/ IV A	D II/ A II	V A
5	Zarlis/130382968	P	Pembina. IV	SPG 1973	VI D
6	NovialisEmran/130548760	P	Penata Tk I/ III D	SPG 1973	I B
7	NurmawatiA.Ma/130549638	P	Penata Tk I/ III D	D II/ A II	VI A
8	Hj.Jumiarti /130550885	P	Penata TK I/ III D	SPG 1973	VI A
9	Rosni / 130766114	P	Penata Tk I/ III D	SPG 1975	I A
10	Aziami// 130766114	P	Penata TK I/ III D	D II/ A II	IV-VI (AGI)
11	Dra Daryani/131141185	P	Penata Tk I/ III D	S I A IV	VI B
12	Edesmar A.Ma/130632934	P	Penata III C	D II/ A II	VI A/D
13	Werisna/ 130824244	P	Penata III C	SPG	IV C
14	Hisneri/130824576	P	Penata III C	SPG	I D
15	Yumita/ 130941729	P	Penata III C	SPG	II B
16	Kambawin/131139218	L	Penata III C	D II /AII	IV-VI
17	Enawati/131139665	P	Penata III C	D II/A II	V B
18	Rusnetti /131139297	P	Penata III C	SPG	III B
19	Erman.M/130766118	L	Penata Muda III B		III-IV
20	Azmi Yeni/131708228	P	Penata Muda III B	D II A II	II C
21	Asnimar/ 131491761	P	Penata Muda III B	KPG-1982	VD
22	Khendri Meinita/131708229	P	Penata Muda III A	D II A II	III A
23	Yusniati/131708229	P	Penata Muda III A	KPG-1985	II A
24	Inbdra.H.Darwis/132074690	P	Pengatur TK I III D	SPG	III D
25	Dasnelly/132074707	P	Pengatur TK I III D	SPG	VC
26	Fitri Belinda/132181441	P	Pengatur Muda	D II A II	VC
27	Yusfaridah/130929263	P	Penata III C	D II A II	
	Darmiyanti/Sukarela	P	Guru Kelas		
	Rita Devita/sukarela	P	Gr Ksenian		
	Ratnawati/Sukarela	P	Tata Usaha		
	Yel / Tata usaha	P	TataUsaha		
	Ramli/Sukarela	L	Gr Inggris		
	Armi Neli/Sukarela	P	Gr Inggris		
	Yumalis / Sukarela	L	Pesuruh		

Untuk lebih lngkاپnya data ini dapat dilihat pada lampiran I



Pembahasan

Hasil temuan di atas penggunaan media peta serta mengutak atik peta dan pemilihan metode yang tepat pada pembelajaran IPS di SD No 11 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan pengawas 1 orang dan kepala sekolah 1 orang, jumlah kelas dari kelas 1 sampai kelas VI sebanyak 23 kelas, kelas 1, 4 lokal. Kelas II, 4 lokal. Kelas III, 4 lokal. Kelas IV, 4 lokal. Kelas V, 3 lokal. Kelas VI, 4 lokal. jumlah siswanya 1008 dengan rincian 1005 beragama Islam dan 3 orang agama kristenprotestan, banyak ruang 12 kelas, untuk pembelajarannya masuk pagi dan masuk sore. Jumlah guru kelas 23 orang, guru olah raga 1 orang, guru Agama 2 orang, (Laporan bulanan SD No 11, Oktober 2003) Dari temuan dapat disimpulkan: (1) Wawasan guru untuk banyak membaca terhadap penguasaan materi pelajaran, (2) pemembuatan batas pembelajaran sudah seharusnya berdasarkan kurikulum, (3) dalam proses pembelajaran guru menggunakan peta serta mengutakatkannya, (4) guru hendaknya dapat memotivasi siswa/mengaktifkannya untuk menghilangkan bahwa belajar IPS bukanlah pelajaran hafalan belaka. (5) kebanyakan guru memakai metode caramah diselingi dengan tanya jawab

Pertama:

Menurut Taksonomi Bloom dalam proses belajar didapi tiga ranah yaitu ranah kognitif/pengetahuan, ranah Afektif/sikap dan ranah psikomotor/ keterampilan. Pada ranah kognitif/pengetahuan guru hendaknya mempunyai wawasan terhadap materi yang akan diajarkan. Untuk menambah wawasan guru upaya yang dilakukan dengan banyak membaca. Menurut (Wardani, 1999:9) ada beberapa indikator yang mengacu kepada kemampuan guru untuk menumbuhkan kegemaran membaca. Indikator yang dimaksud adalah: (1) guru/siswa dianjurkan untuk banyak membaca, (2) menceritakan suatu kejadian yang dibaca guru dari berbagai sumber (misalnya dari buku, majalah, koran) sebagai titik tolak pembelajaran, (3) meminta siswa menceritakan kembali yang telah diceritakan guru, (4) memberikan tugas kepada siswa untuk membaca secara bekesinambungan. Dengan banyak membaca orang akan dapat merubah sikap, kecakapan dalam kehidupan sehari-hari. baik dalam lingkungan keluarga masyarakat maupun sekolah. Juga memberi gambaran kepada kita dengan banyak membaca dapat menemukan pengetahuan/pandangan, keterampilan sikap dan

tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik. Dengan banyak membaca kemampuan belajar secara mandiri dapat ditingkatkan sesuai dengan azas pendidikan belajar seumur hidup. Sehubungan dengan membaca guru dianjurkan dalam PBM tidak hanya memakai satu buku atau buku siswa, tetapi dari berbagai sumber sesuai dengan tingkat kelas dan materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh menceritakan kembali apa yang telah diceritakan guru, siswa akan dapat menceritakannya kembali seperti bagaimana sistem pemerintahan pada kerajaan Islam/kerajaan Demak secara singkat. Guru dapat melanjukkannya lagi apa saja peninggalan-peninggalan pada kerajaan Demak dan menyuruh siswa menemukannya kedepan kelas pada peta. Ataupun guru dapat membuat suatu permainan dengan peta/mengutak atik peta, dengan jalan menggunting-gunting peta kemudian disuruh disusun kembali oleh siswa. Apabila guru mempunyai wawasan yang luas maka waktu dalam PBM tidak akan berlebih bahkan mungkin kurang. Dalam hal ini guru SD No 11 telah mulai memakai bermacam-macam sumber dalam PBM, tidak lagi menamatkan buku siswa.

Kedua:

Secara umum guru SD persiapannya untuk mengajar adalah membuat batas pelajaran atau rencana pembelajaran dengan melihat kurikulum. Biasanya tujuan pembelajaran hanya bersifat kognitif, sekarang sudah memasukan ranah afektif dan psikomotor sudah dipadukan ke tiga ranahnya. Membaca kurikulum sekarang guru-guru sudah pandai menganalisisnya, konsep-konsep apa yang harus diajarkan dalam PBM. Sebagai contoh penduduk Indonesia konsep yang harus diajarkan adalah: Menyebutkan jumlah, penggolongan, persebarannya dan kepadatannya guru dapat menjelaskannya dengan memakai peta Indonesia (Depdikbud, 1994:80). Untuk memudahkan guru dalam membuat rencana pembelajaran (Suradisastra, 1999:11-12) memberikan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG I) dengan rincian sebagai berikut: (1) Merumuskan tujuan pembelajaran / TPK, merancang dampak pengiring. (2) Mengembangkan dan mengorganisasi materi (alat Bantu pelajaran dan sumber belajar). (3) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran. (4) Merancang penelolaan kelas. (5) Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian. (6) Tampilkan dokumen rencana pembelajaran.

Satu: Merumuskan tujuan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan (a) Rumusan tujuan khusus dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda, (b) Rumusan tujuan khusus dinyatakan lengkap, bila memenuhi rambu-rambu subjek belajar (A=audience), tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur (B=behavior), kondisi (c=condition), dan criteria keberhasilan (D=degree). (c) Tujuan khusus berurutan secara logis. Dampak pengiring, adalah kemampuan diluar TPK yang terbentuk sebagai dampak iringan kegiatan pembelajaran seperti kemampuan kerja sama, mengemukakan pendapat, berpikir kritis, bertanggung jawab, disiplin. Dampak pengiring dianggap operasional apa bila sesuai dengan kegiatan pembelajaran. *Kedua.* Mengembangkan dan mengorganisasian materi, media dan sumber belajar, perlu dipertimbangkan deskriptornya sebagai berikut: Kedalaman materi, sistematika materi, kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, kemutakhiran. Alat Bantu pelajaran digunakan untuk memudahkan siswa belajar seperti: gambar, model benda asli, peta. Sumber, perlu diperhatikan: kesesuaian sumber dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber dengan perkembangan siswa, kesesuaian sumber dengan materi yang akan diajarkan, kesesuaian sumber dengan lingkungan siswa. *Ketiga.* merencanakan skenario pembelajaran dirancang adalah: sesuai dengan tujuan, sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, sesuai dengan perkembangan siswa, sesuai dengan waktu yang tersedia, sesuai dengan sarana dan lingkungan yang tersedia, bervariasi, memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan, keterlibatan siswa. *Keempat,* merancang pengelolaan kelas: menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar, menentukan cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. *Kelima.* Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian: prosedur penilaian meliputi, penilaian awal, penilaian proses, penilaian akhir, jenis penilaian meliputi: tes lisan, tes tulisan, tes perbuatan. Membuat alat penilaian dan kunci jawaban. *Keenam,* tampilan rencana pembelajaran: Kebersihan dan kerapian, penggunaan bahasa tulis seperti: bahasa komunikatif, pilihan kata tepat, struktur kalimat baku, cara penulisan sesuai dengan EYD.

Ketiga:

Penggunaan peta, indikator yang tidak terlihat pada penggunaan peta adalah: mengotak atik peta, karena guru kurang terampil dan kurang mempunyai wawasan

untuk membuatnya apalagi untuk penerapannya. Tetapi dengan banyak membaca serta wawasan guru terhadap penggunaan peta guru telah terampil menerapkannya sewaktu menjelaskan materi pelajaran dengan memakai peta seperti penduduk Indonesia, peta dapat digunakan terhadap persebaran dan kepadatan penduduk di Indonesia. Siswa disuruh menemukannya pada peta yang telah dipajangkan di depan kelas secara bergantian kedepan kelas untuk beberapa orang. Kemudian guru menugaskannya dalam kelompok dan mendiskusikannya sambil mencarinya pada peta yang ada pada siswa. Karena sebelum materi di ajarkan siswa telah membuat peta secara individu termasuk peta Indonesia. Dengan kerja kelompok dan diskusi bahwa pembelajaran IPS tidak lagi merupakan pelajaran hafalan belaka.

Keempat:

Dengan menggunakan media peta serta mengutak atiknya siswa termotivasi untuk belajar IPS menurut (Crawley & Mountain,1995:40) motivasi mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi siswa belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Sedangkan (Eanes,1997:211) mengemukakan kuncinya motivasi itu sederhana tetapi tidak mudah mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa relevansi antara minat dan pengalaman mereka dengan pengajaran serta kebutuhan mereka untuk belajar (Gage & Berliner, 1984) rendahnya motivasi belajar siswa berkaitan dengan tingkat aspirasinya. Tingkat aspirasi merupakan tujuan belajar spesifik yang ditetapkan seseorang untuk dirinya, harapan dan keinginan seseorang prestasi tertentu. Siswa yang tingkat aspirasinya rendah cenderung malas belajar, apa lagi tidak ditunjang oleh lingkungan yang kondusif. Sedangkan menurut Rubin (1993:72) salah satu factor yang sangat penting untuk suksesnya suatu sekolah ialah motivasi, dorongan dan minat terus menerus untuk mengerjakan ssuatu pekerjaan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu memotivasi siswa. mereka akan berhasil menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik. (Manullang 1975) mengatakan bahwa jenis-jenis motivasi ada tiga yaitu:

- (1) material *incentive*, (2) semi material *incentive*, (3) non material *incentive*
- Meterial *incentive* adalah pemberian motivasi yang antara lain berhubungan dengan uang seperti pemberian gaji yang layak atau honorarium. Motivasi semi material intensif merupakan jenis perangsang yang tidak dapat dinilai dengan

uang, seperti pemberian pujian (mengucapkan kata-kata: bagus, pintar, baik kepada siswa) dan pemberian bentuk prestise. Motivasi non material merupakan seluruh jenis perangsang yang tidak termasuk kedalam salah satu daya perangsang di atas, yang meliputi penempatan yang tepat, latihan yang sistematis, promosi yang objektif dan pekerjaan yang terjamin. Dari hal di atas dapat digambarkan bahwa motivasi merupakan daya perangsang/pendorong yang menyebabkan guru/siswa mau bekerja dengan giat dan dengan segala daya untuk memajukan pendidikan/sekolah demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa kurang berminatnya siswa belajar IPS karena guru dalam PBM memberikan materi pelajaran dominan dengan ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, tidak menggunakan media terutama dengan media peta atau media yang lainnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi semangat kerja guru seperti dikatakan Nawawi (1994) yang mempengaruhi semangat kerja guru adalah minat/perhatian, imbalan, status sosial, pengabdian dan suasana kerja. Sedangkan menurut (Harris & Sipay, 1980:20) guru semestinya mendorong siswa untuk mau mengemukakan kesulitan-kesulitan yang mereka temui, dengan mengatasi kesulitan yang mereka temui, keinginan siswa untuk belajar tidak hilang, atau siswa selalu termotivasi untuk belajar. Guru dalam PBM mempunyai peranan yang dominan dalam mencapai tujuan pembelajaran, tercapainya tujuan ini sangat ditentukan oleh semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya semangat yang dari guru diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, namun demikian kenyataan-kenyataan dilapangan menunjukkan masih banyak terdapat guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah. Ini disebabkan oleh beberapa hal : (1) tidak terpenuhi kebutuhan,

(2) ketidak puasan bekerja, (3) kurang pengawasan, (4) kurangnya kerja sama.

Pertama. Tidak terpenuhinya kebutuhan, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila kebutuhan yang diinginkannya terpenuhi, baik merupakan kebutuhan biologis/pribadi maupun kebutuhan dalam proses mengajar seperti buku-buku penunjang, media pembelajaran, ataupun sarana perlengkapan lainnya.

Kedua. Ketidak puasan dalam bekerja, seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik apabila kepuasan dalam bekerja tidak/belum tercapai, (Sujawi 1984) mengatakan bahwa: yang mempengaruhi moral kerja adalah perasaan puas/kesejahteraan lahir maupun batin. Kesejahteraan ini harus dikembangkan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan. Oleh sebab itu ia harus menciptakan kepuasan kerja bagi guru-guru di sekolah sehingga dapat suatu prestasi kerja yang memuaskan.

Ketiga. Kurangnya pengawasan, (Reeser 1976) mengatakan bahwa manajemen perlu melaksanakan fungsi perencanaan pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan dan pengawasan. Kepala sekolah mempunyai tugas mengawasi dan mengikuti jalannya kegiatan yang terjadi di sekolah terutama pada pengawasan guru.

Keempat. Kurangnya kerja sama, apabila kerja sama tidak terlaksana dengan baik, maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya timbulnya hubungan yang kurang harmonis baik antara guru dan guru maupun guru dengan kepala sekolah. Dengan sendirinya semangat kerja dari guru akan menurun sehingga dapat menghambat lancarnya proses pendidikan. Disamping factor di atas peneliti berasumsi bahwa semangat kerja yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh suasana kerja atau lingkungan tempat kerja.

Kelima:

Temuan hasil penelitian terhadap pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran IPS. Guru dalam proses belajar mengajar telah mengetahui bermacam-macam metode (Depdikbud 1992:92-93) menjelaskan seperti: metode ceramah dalam bentuknya yang klasik, guru memberi ceramah sedangkan siswa duduk mendengar, mencatat, setelah itu menghafal. Untuk siswa SD sebaiknya konsep-konsep yang abstrak diberikan dengan gambaran yang kongkret dalam bentuk contoh atau peragaan. Metode diskusi, jika metode ceramah belum cukup, setelah selesai berceramah dapat diikuti dengan diskusi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa mengenai materi ceramah yang baru diberikan guru. Topik diskusi dapat berasal dari siswa-siswa kemudian dikembangkan oleh guru. metode tanya jawab, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik ceramah, kemudian guru

langsung menjawab atau diberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab atau menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Bentuk-bentuk pertanyaan adalah: pertanyaan mengingat atau hafalan, deskriptif memberikan deskripsi lebih rinci/detail, pemnjelaskan, sintesis, memilih dan terbuka. Metode proyek, metode bermain peran (role playing) termasuk simulasi atau sosio drama. Metode inkuiri atau metode *discovery*, termasuk metode yang paling canggih yang menuntut penguasaan fakta dan generalisasi, tetapi guru yang kreatif dan penuh imajinasi dapat “menyederhanakannya” sehingga siswa SD pun dapat melaksanakannya. Untuk mengurangi caramah guru didepan kelas guru telah terampil membagi waktu terutama untuk mengaktifkan siswa dengan menerapkan multi metode sesuai pokok bahasan, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, peragaan/ bermain peran. Sebagai contoh setelah guru selesai memberikan informasi kepada siswa dengan memakai media peta, kemudian guru menugaskan kepada siswa untuk berkelompok (resitasi) memecahkan permasalahan dengan berdiskusi. Sebelumnya guru tentu telah menjelaskan permasalahan yang akan didiskusikan siswa. Setelah selesai diskusi kemudian siswa melaporkannya kedepan kelas sementara kelompok lain memperhatikannya. Terakhir guru menyimpulkan pelajaran dan siswa disuruh mencatat kesimpulan dalam buku catatannya. Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang paling baik. Pada pelaksanaannya, semua metode tadi diterapkan secara kombinasi terpadu sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan instruksional/pembelajaran yang harus dicapai. Disinilah kemampuan/keterampilan guru untuk memilih metode pembelajaran mana yang paling tepat/efektif. guru

Hasil ini dapat dilihat sebelum diadakan penelitian dengan sesudah diadakan penelitian. Dengan adanya penelitian ini guru-guru bertambah pengetahuannya terhadap penggunaan media peta dan pemilihan metode yang tepat, bahkan mereka berkata “Tbu sering-seringlah datang kesini boleh kami tahu dimana kekurangan kami”.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan Saran

Guru telah mempunyai wawasan dan kerampilan dalam menggunakan media peta atau mengotak atik peta serta dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Media sebagai alat bantu telah banyak melibatkan siswa, terutama dalam siswa bekerja baik secara individu atau kelompok, mereka telah dapat menemukan sendiri apa-apa yang ditugaskan oleh guru. Dalam hal ini siswa tidak hanya menerima saja terhadap materi yang disajikan, tetapi siswa aktif dan dapat pula mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, disamping penggunaan media metode pun ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan wawasan guru serta keterampilannya dalam penggunaan media terutama media peta dan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang akan disajikan, nilai yang didapat oleh siswa jauh lebih baik dari pada mengajar dengan ceramah tanpa memakai media. Hasil ini dapat dilihat dari ujian harian sebelum diarahkan oleh peneliti, terutama untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di depan disarankan agar (1) Sebaiknya guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media peta, sehingga siswa dapat menemukannya dalam PBM, (2) guru dalam pembelajaran IPS tidak lagi dominan menggunakan metode cerah tetapi memkaikan multi metode sesuai dengan pokok bahasan, (3) guru hendaknya berusaha memotivasi siswa agar pembelajaran IPS tidak lagi membosankan tetapi merupakan pembelajaran yang menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative research for Education and Introduction to Theory and Methods*. Boston, Mass: Allyn and Bacon.
- Crawley, S. J & Mountain, L. 1995. *Strategies for Guiding Content Reading*. Boston: Allyn and Bacon
- Depdikbud. 1994. *GBPP IPS SD, Kelas IV, V*. Jakarta, Depdikbud
- 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta, Depdikbud.
- Eanes, R. 1997. *Content Area Literacy: Teaching for Today and Tomorrow*. Boonn: Demar Publisher, ITP An International Thomson Publishing Company.
- Guba, Lincoln. 1981. *Effective Evaluation. Improving The Usefulness of Evaluation Results through Responsive and naturalistic*. San Fransisco: Yossey-Bass, Inc.
- Harris, A.J. & Sipay, E.R. 1980. *How to Increase Reading Ability: A Guide to Development and Remedial Methods*. New York Longman
- Manulang. 1975. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Chalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari 1984. *Administasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Patton, M.Q 1987 *Qualitative Evaluation Methods Beverly Hills*. Ca: Sage Publication
- Rubin, D. 1993. *Practical Approach to Teaching Reading*. Boston: Allyn and Bacon.
- Reeser, Clayton. 1973. *Management: Functions and Modern Concepts*. Illinois: Scott.
- Suradisastra. 1992 *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud
- Sumaadmadja Nursid 1997. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wibawa Basuki 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Wardani, I.G.A.K. 1998/1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta,

Nama Sekolah : SDN II LUBUK BUAYA
Status Sekolah : NEGERI
Alamat Sekolah : LUBUK BUAYA
Desa/Kelurahan : LUBUK BUAYA
Kecamatan : KOTO TANGAH
Kab/Kodya Dati : PADANG

LAPORAN BULANAN SEKOLAH DASAR

Bulan : OKTOBER 2023

Nomor Statistik Sekolah : 1 : 0 : 1 : 0 : 8 : 6 : 1 : 0 : 5 : 0 : 1 : 1 :
Nomor Statistik bangunan : 0 : 2 : 3 : 1 : 1 : 1 : 0 : 2 : 0 : 1 : 0 : 1 : 2 : 0 : 0 : 6 :
Didirikan Tgl. : IMB Tgl. : No. :
Tanah : Sertifikat / Hak Pakai / Sewa / Hibah

KETERANGAN		BANYAK KELAS DAN MURID																		Jumlah Sekolah Mund				
		Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI				Jumlah			
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J		L	P	J	
A	Pada Akhir Bulan y.b.l.	W.N.I. Asli	103	79	102	87	77	104	95	96	191	93	95	181	57	65	122	76	85	101	511	497	1008	1600
		W.N. Asing																						
B1	Keluar dalam Bulan y.b.l.	W.N.I. Asli																						
		W.N. Asing																						
B2	Droup Out Bulan ini	W.N.I. Asli																						
		W.N. Asing																						
C	Masuk dalam Bulan ini	W.N.I. Asli																						
		W.N. Asing																						
	Salah pada akhir Bulan ini	W.N.I. Asli	103	79		87	77		95	96		93	95		57	65		76	85		511	497		1008
		W.N. Asing			102			164			191			188			122			101			1008	

Ju:

a. Islam	103	79	101	87	77	104	94	96	190	93	95	180	57	65	122	76	85	100	508	496	1005	1005
b. Protestan		7	7						1	1	1								2	1	3	3
c. Katolik																						
d. Hindu																						
e. Budha																						

KELAS	6 tahun		7 tahun		8 tahun		9 tahun		10 tahun		11 tahun		12 tahun		13 tahun		14 tahun		15 tahun		16 tahun		Jumlah	Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
I	50	47	49	51	42	1																	103	79	182
II	3	1	50	27	40	4	7																87	77	164
III			1	2	46	53	40	36	6	4	1	1											95	96	191
IV					7	10	55	52	36	22	4	4	4	1									93	95	188
V							1	2	29	36	30	31	7	4									87	81	168
VI									5	10	46	55	20	26	1	2							76	85	161
JUMLAH	53	47	100	100	107	103	93	103	66	74	73	79	31	35	7	2							511	497	1008

- Banyak Kep. Sek : 1 Lk + Pr = 1 Orang
- Guru Umum/Kelas : 23 Lk + Pr = 23 Orang
- Guru Diah Raga/Kesehatan : 1 Lk + Pr = 1 Orang
- Guru Agama : 1 Lk + Pr = 2 Orang
- Pesuruh (penjaga SD) : Lk + Pr = 0 Orang

B. Banyak Hari Sekolah : 22
C. Absen Murid :
Sakit :
Izin :
Alpa :

Jumlah : %

D. Banyak Ruang (dipakai sendiri / bersama I)

	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Jumlah
MIP	12	-	-	12
Pinjara	-	-	-	-
Sewa	-	-	-	-
Jumlah	12	-	-	12

E. Waktu Penyelenggaraan :
Pagi Siang Pagi Siang

F. Kunjungan Penilik/Pembina Teknis Edukatif Bulan ini

Tgl	Nama / NIP	Supervisi Tentang
13-10-2023	Drs. BAHARUDDIN NIP 130711056	PELAKSANAAN MED. SEMESTER 2

DAFTAR URUT KEPANGKATAN PEGAWAI NEGRI SIPIL
TAHUN AJARAN

No	NAMA TANGGAL LAHIR NIP	PANGKAT		JABATAN		MASA KERJA			UJAZAH DAN TAHUNNYA	TGL MULAI DISEKOLAH INI	TGLNOMOR SK TERAKHIR	MENGAJAR DIKELAS	KENAIKAN PANGKAT		ABSEN GURU		
		Go/ Ruang	TMT Tgl	Nama Jabatan/ Jenis	TMT TGL	Thn	Bin	S					A	JML			
1	Drs. Mubardi 12-8-1956/ 130 996 639	3	4	01/10/98	01/10/98	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		L	Pembina/IV A	01/10/98	01/10/98	Gr. Pembina/ Kepsek	2	3	IKIP S1	10/01/02	VI-13.03.71/043	1-VI					
2	Miasni 07-12-1948/ 130 332 399	P	Pembina/IV A	01/10/00	01/10/00	kelas	3	4	SPG 1967	10/01/72	KEP/X/1998/T	IC					
		P	Pembina/IV A	01/04/00	01/04/00	kelas	3	7	D II/A II	10/01/02	KEP/X/2000/T	IV B					
3	Dahliar 08-10-1955/ 130 383 072	P	Pembina/IV A	01/04/00	01/04/00	kelas	3	8	D II/A II	01/06/84	VI-13.03.71/043	VA					
		P	Pembina/IV A	01/04/00	01/04/00	kelas	3	9	D II/A II	01/06/84	KEP/IV/2000/T						
4	Sasriwati 05-01-1953 / 130383210	P	Pembina/IV A	01/04/02	01/04/02	Gr. Pembina/ Guru	3	9	SPG -1973	01/08/88	011.87.5SK-BKD	VI D					
		P	Pembina/IV A	01/04/02	01/04/02	kelas	3	9	SPG -1973	01/08/88	011.87.5SK-BKD	VI D					
5	ZARJUS 28-09-1953/130382988	P	Penata TK I III D	01/10/01	01/10/01	Gr. Dewasa TK I	2	2	SPG -1973	01/01/90	070.823.3/SK/SK	IB					
		P	Penata TK I III D	01/10/01	01/10/01	Gr. Dewasa TK I	2	2	SPG -1973	01/01/90	BKD 2002	IB					
6	S. Novialis Emran 31-04-1952 / 130548760	P	Penata TK I III D	01/10/01	01/10/01	Gr. Kelas	3	4	D II/A II	01/10/78	070.823.3/SK/SK	VI A					
		P	Penata TK I III D	01/10/01	01/10/01	Gr. Kelas	3	4	D II/A II	01/10/78	BKD 2002	VI A					
7	Nurawati A. Ma 25-12-1955/130549638	P	Penata TK I III D	01/10/01	01/10/01	Gr. Dewasa TK I	3	6	SPG -1973	01/01/90	070.823.3/SK/SK	VI A					
		P	Penata TK I III D	01/10/01	01/10/01	Gr. Dewasa TK I	3	6	SPG -1973	01/01/90	BKD 2002	VI A					
8	Hj. Jumardi 06-09-1948/ 130550885	P	Penata TK I III D	01/04/02	01/04/02	Gr. Dewasa TK I	3	5	SPG - 1975	01/10/85	03.71/088 KEP/	II A					
		P	Penata TK I III D	01/04/02	01/04/02	Gr. Dewasa TK I	3	5	SPG - 1975	01/10/85	03.71/088 KEP/	II A					
9	Rosni 06-08-1983/ 130786114	P	Penata TK I III D	01/04/02	01/04/02	Gr. Kelas	3	4	D II / All	01/10/87	IV/2001/T	IV-VI					
		P	Penata TK I III D	01/04/02	01/04/02	Gr. Dewasa	3	4	D II / All	01/10/87	VI.13-03.71/055	IV-VI					
10	Azlatni 04-08-1958 / 130786114	P	Penata TK I III D	01/10/00	01/10/00	Guru AGI	3	0	SI A IV	17/7/00	KEP/IV/2000/T	VI B					
		P	Penata TK I III D	01/10/00	01/10/00	Guru AGI	3	0	SI A IV	17/7/00	03-71/160.KEPI	VI B					
11	Dra. Daryani 13-10-1963/ 131141185	P	Penata III c	01/10/00	01/10/00	Gr. Kelas	3	5	D II/A II	01/04/88	X/2000/T	VI A/D					
		P	Penata III c	01/10/00	01/10/00	Gr. Dewasa / Gr. Kelas	3	5	D II/A II	01/04/88	03.71/019/KEPI	VI A/D					
12	Edesmar A. Ma 30-12-1961/ 130632834	P	Penata III c	01/10/01	01/10/01	Gr. Kelas	2	3	SPG	01/05/94	008.832.3/SK	IV C					
		P	Penata III c	01/10/01	01/10/01	Gr. Kelas	2	3	SPG	01/05/94	BKD. 2002	IV C					
13	Weriana 27-04-1961/ 130824244	P	Penata III c	01/10/01	01/10/01	Gr. Dewasa / Gr. Kelas	2	3	SPG	17/07/98	VI.13.03/00082	ID					
		P	Penata III c	01/10/01	01/10/01	Gr. Dewasa / Gr. Kelas	2	3	SPG	17/07/98	VI.13.03/00082	ID					
14	Hsrneth 20-08-1960/130824576	P	Penata III c	01/04/02	01/04/02	Gr. Kelas	2	2	SPG	01/06/98	KEP/X/1999/T	IB					
		P	Penata III c	01/04/02	01/04/02	Gr. Kelas	2	2	SPG	01/06/98	VI.13.03/00008	IB					
15	Yumita 28-08-1960/ 130841729	L	Penata III c	01/10/00	01/10/00	Gr. Madya TK I	3	9	D II/A II	01/03/83	KEP/X/1999/T	IV-VI					
		L	Penata III c	01/10/00	01/10/00	Gr. Madya TK I	3	9	D II/A II	01/03/83	03.71/026.KEPI	IV-VI					
16	Kambanwin 05-05-1960 / 131139218	P	Penata III c	16/4/02	16/4/02	Gr. Perjas	3	0	D II/A II	17/02/87	X/2000/T	VB					
		P	Penata III c	16/4/02	16/4/02	Gr. Madya TK I	3	0	D II/A II	17/02/87	VI.13.03/00011	VB					
17	Emawati 11-03-1963/ 131139665	P	Penata III c	01/10/02	01/10/02	Gr. Kelas	2	3	SPG	01/06/87	KEP/X/1999/T	IB					
		P	Penata III c	01/10/02	01/10/02	Gr. Madya TK I	2	3	SPG	01/06/87	VI.13.03/00011	IB					
18	Rusneth 27-08-1963 / 131139297	L	Penata Muda TK I/III B	01/04/97	01/04/97	Gr. Kelas	2	3	SPG	13-03/0016728/	KEP/X/1999/T	IB - VI					
		L	Penata Muda TK I/III B	01/04/97	01/04/97	Gr. Kelas	2	3	SPG	13-03/0016728/	KEP/X/1999/T	IB - VI					
19	Emran M 18-02-1980/ 130786118	P	Penata Muda TK I/III B	01/04/01	01/04/01	Gr. AGI	1	3	D II /A II	01/03/01	KEP/X/T	IC					
		P	Penata Muda TK I/III B	01/04/01	01/04/01	Gr. Madya TK I	1	3	D II /A II	01/03/01	03.71/093.KEPI	IC					
20	Azmi Yeni 07-08-1964/131 708 228	P	Penata Muda TK I/III B	01/03/01	01/03/01	Gr. Kelas	1	3	IKPG-1982	07/05/88	IV/2001/T	VD					
		P	Penata Muda TK I/III B	01/03/01	01/03/01	Gr. Madya TK I	1	3	IKPG-1982	07/05/88	VI.13.03/00145	VD					
21	Animar 28-03-1953/131 491 764	P	Penata Muda TK I/III B	01/03/01	01/03/01	Gr. Kelas	1	3	IKPG-1982	07/05/88	KEP/X/1999/T	VD					
		P	Penata Muda TK I/III B	01/03/01	01/03/01	Gr. Kelas	1	3	IKPG-1982	07/05/88	KEP/X/1999/T	VD					

22	Khendri Meinita	P	Penata Muda	01/10/99	Gr.Madya /Gr.Kelas	01/10/99		c 4	D II / A II	01/11/00	VI.13.03 / 00162	III A						
	29-05-1988/ 131708229		TK III A								KEP/X/1999/T							
23	Yusniati	P	Penata Muda	01/04/00	Gr.Madya /Gr.Kelas	01/04/00		c 3	KPG -1985	01/01/90	VI.13.03.71/053	II A						
	10-07-1958/131708229		TK III A								KEP/IV/2000/T							
24	Indra Husni Narwis	P	Pengatur TK I	01/04/02	Guru Muda TK I	01/04/02		c 3	SPG	01/11/95	03.71/057.KEP/	III D						
	21-06-1972/ 132074890		II D		Guru Kelas						IV/2001/T							
25	Dasnelly	P	Pengatur TK I	01/04/01	Guru Muda TK I	01/04/01		c 4	SPG	01/06/95	03.71/KEP/IV/	V C						
	14-08-1972/132074707		II D		Guru Kelas						IV/2001/T							
26	Fitri Belinda	P	Pengatur Muda	01/10/97	Guru Pratama/	01/10/97		c 4	D II / II A. 1996	06/06/00	VP.1178/1 PK	V C						
	22-10-1973/132181441		Tk I Tk B		Guru Kelas						1997							
27	Yusfaridah	P	Penata / III c	26/05/01	Guru titipan dari	26/05/01		c 4	D II / A II	07/08/02								
	21-09-1959/ 130929283				Aceh													
	Darmiyanti	P			Gr. Kelas	Guru	Suka	Rela										
	Rita Devita	P			Gr. Kesanian	Guru	Suka	Rela		01/01/84								
	Ratna Wati	P			Tata Usaha	Guru	Suka	Rela		01/03/00								
	Yel	P			Tata Usaha													
	Ramil	L			Gr. Inggris	Guru	Suka	Rela		01/04/00								
	Armi Neli	P			Gr. Inggris	Guru	Suka	Rela										
	Yumalis	L			Pesuruh													

LAPORAN INI DIBUAT RANGKAP LIMA

1. Lembaran Pertama untuk Sekolah
2. Lembaran kedua untuk Kandedikbudcam
3. Lembaran ketiga untuk Ranting Dinas Kecamatan
4. Lembaran Keempat Untuk Kandedikbud Kodya
5. Lembaran Kelima untuk Dinas P dan K Kodya padang

Diketahui Oleh:
Kakandep Dikbud Kecamatan

(AMRAN S.Pd)
Nip: 130 365 846

Kepala Sekolah
(DRS MUHARDI)
Nip: 130 998 839



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tan Malaka No. Telp. (0751) 21554 - 21825 Fax. (0751) 21554
 P A D A N G

Kode Pos : 25121

IZIN PENELITIAN

Nomor : 2986 /420.DP-P4.1-2003

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang Nomor. 280/J41.2/PG/2003 tanggal 12 Mei 2003 perihal izin melaksanakan penelitian, pada prinsipnya dapat memberikan izin untuk mengadakan pengumpulan data penelitian kepada :

Nama : Dra Asmaniar Bahar
 NIP : 130538190
 Judul : Tinjauan Terhadap Pembelajaran IPS Sejarah di SD No.11
 Kecamatan Koto Tangah Padang
 Lokasi : SD No.11 Kecamatan Koto Tangah
 Waktu : 1 Juli s/d 31 Desember 2003

Dengan ketentuan :

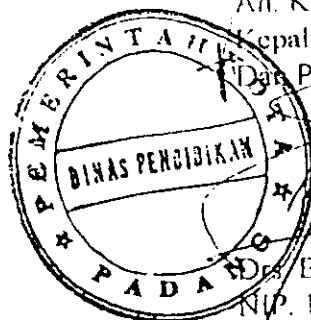
1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah selesai melaksanakan pengumpulan data penelitian agar memberikan laporannya satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Up. Subdit Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam belajar siswa

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 5 Juni 2003

An. Kepala

Kepala Subdin Perencanaan Penelitian
 Dan Pengembangan Pendidikan



Dr. Banrizal
 NIP. 130817163

Tembusan :

1. Walikota Padang
2. Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat
3. Rektor Universitas Negeri Padang
4. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang
5. Kepala SD No.11 Kecamatan Koto Tangah
6. Yang bersangkutan

